

January 2023

ANALISIS PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN JARAK JAUHPROGRAM PENDIDIKAN VOKASI UI

Titis Wahyuni

Program Pendidikan Vokasi, Universitas Indonesia, t.wahyuni@ui.ac.id

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jvi>



Part of the [Accounting Commons](#), [Arts Management Commons](#), [Business Administration, Management, and Operations Commons](#), [Business Analytics Commons](#), [Educational Administration and Supervision Commons](#), [Insurance Commons](#), and the [Tourism and Travel Commons](#)

Recommended Citation

Wahyuni, Titis (2023) "ANALISIS PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN JARAK JAUHPROGRAM PENDIDIKAN VOKASI UI," *Jurnal Vokasi Indonesia*: Vol. 10: No. 2, Article 1.

DOI: 10.7454/jvi.v10i2.1015

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jvi/vol10/iss2/1>

This Article is brought to you for free and open access by UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in Jurnal Vokasi Indonesia by an authorized editor of UI Scholars Hub.

ANALISIS PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN JARAK JAUH PROGRAM PENDIDIKAN VOKASI UI

Titis Wahyuni

Program Pendidikan Vokasi, Universitas Indonesia

Corresponding Author's Email: t.wahyuni@ui.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia untuk mengembangkan program pendidikan/pelatihan jarak jauh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggunakan data primer untuk mendapatkan informasi tentang minat dan jenis pelatihan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data tentang infrastuktur serta media yang digunakan untuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh di Program Pendidikan Vokasi UI. Data penelitian yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis dengan analisis deskriptif. Sedangkan data hasil wawancara, diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT dalam beberapa tahap sehingga dapat diperoleh kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah bahwa Sebesar 89,31% responden merminat mengikuti PJJ, 56,49% responden telah mengetahui informasi tentang PJJ dan 51,15% responden menyatakan PJJ bermanfaat untuk perluasan akses pendidikan. Hasil analisis SWOT menunjukkan Program Pendidikan Vokasi memiliki banyak kelemahan dan ancaman akan tetapi juga banyak memiliki kekuatan dan peluang. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi Program Vokasi untuk menyusun Program Pendidikan Jarak Jauh sesuai kebutuhan pengguna dengan memanfaatkan para pakar di bidangnya masing-masing yang dimiliki, kesan yang baik/positif dari masyarakat, dan berkolaborasi dengan mitra yang sudah jauh berpengalaman.

Kata kunci : Program Pendidikan/Pelatihan Jarak Jauh (PJJ), Analisis SWOT, kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman

ABSTRACT

This study aims to analyze the feasibility of the Vocational Education Program Universitas Indonesia to develop a distance education/training program. The method used in this research is descriptive qualitative by using primary data to obtain information about the interests and types of training needed by the community. The research also used the interview method to obtain data about infrastructure and media used for distance learning/training in the Vocational Education Program Universitas Indonesia. Research data obtained through questionnaires were analyzed by descriptive analysis. Data from interviews, are processed and analyzed using SWOT analysis in several stages until conclusions can be obtained. The results of this study are 89.31% of respondents are interested in participating in distance education/training program, 56.49% of respondents have known information about distance education/training program and 51.15% of respondents stated that distance education/training program is useful for expanding access to education. The results of the research can be used as a basis for the Vocational Program to develop Distance Education Programs according to the needs of users by utilizing the experts in their respective fields, good/positive impressions from the community, and collaborating with partners who are far more experienced.

Keywords: distance education/training program, SWOT analysis, strengths, weaknesses, opportunities, threats

PENDAHULUAN

Persaingan untuk memasuki dunia kerja semakin ketat. Perusahaan menuntut para tenaga kerja untuk memiliki kompetensi dan ketrampilan kerja yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Menurut menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia, berdasarkan hasil riset McKinsley Global Institute (MGI) yang diolah oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2016, Indonesia membutuhkan 113 juta tenaga trampil pada tahun 2030. Hal ini berarti per tahun Indonesia membutuhkan supply tenaga kerja trampil sebanyak 3,7 juta. Pada tahun 2019 kementerian Perindustrian memperkirakan permintaan pekerjaan industri akan meningkat lebih

dari 8% hingga tahun 2035. Pertumbuhan tersebut tersebar di seluruh subsektor industri, seperti industri makanan dan minuman, industri logam, tekstil dan pakaian serta industri otomotif. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia harus dikembangkan menjadi program pembangunan nasional, antara lain melalui pelaksanaan berbagai inisiatif pelatihan profesional berbasis perusahaan serta pendidikan vokasi (<http://www.kemenperin.go.id>).

Pada umumnya, kompetensi dan ketrampilan kerja dapat diperoleh dengan menempuh pendidikan di sekolah kejuruan, vokasi ataupun perguruan tinggi lainnya. Para lulusan dibekali dengan

kompetensi dan ketrampilan tertentu sesuai dengan bidang yang dipelajari. Akan tetapi dengan adanya perubahan yang sangat cepat di dunia kerja yang diakibatkan globalisasi dunia kerja dan revolusi industri, telah terjadi beberapa pergeseran. Diantara pergeseran-pergeseran tersebut antara lain adalah meningkatnya pengangguran terdidik (pengangguran terbuka maupun terselubung) yang diakibatkan massifikasi pendidikan tinggi, perubahan struktur sosio-ekonomi dan politik global yang mempengaruhi pasar dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sehingga menyebabkan terjadinya berbagai perubahan-perubahan mendasar dalam hal kualifikasi, kompetensi, dan persyaratan untuk memasuki dunia kerja. Terdapat perbedaan antara outcome perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja. Untuk itu diperlukan antisipasi dan evaluasi terhadap kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja (Syafiq & Fikawati, 2007).

Kompetensi dan ketrampilan kerja harus dimiliki tidak hanya oleh mereka yang baru menamatkan pendidikannya. Tenaga kerja yang bekerja pada sektor publik atau swastapun dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi dan ketrampilan kerja agar dapat tetap bertahan di dunia kerja. Kompetensi yang diharapkan oleh dunia kerja dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal. Bagi para lulusan sekolah menengah yang berasal dari keluarga berkemampuan ekonomi baik, perguruan tinggi adalah salah satu cara untuk memperoleh kompetensi kerja. Sedangkan bagi lulusan yang berasal dari keluarga kurang mampu dapat memperoleh kompetensi dan ketrampilan kerja dengan mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikasi kompetensi. Pelatihan dan sertifikasi kompetensi dapat diperoleh baik melalui pelatihan dan sertifikasi konvensional maupun pelatihan dan sertifikasi jarak jauh (diselenggarakan secara online, berbasis internet).

Saat ini pembelajaran dan pelatihan jarak jauh mendapatkan popularitas di seluruh dunia. Pelatihan jarak jauh mengurangi masalah waktu dan ruang sebagaimana yang terjadi pada pendidikan tradisional. Faktor utama di balik penggunaan pembelajaran jarak jauh tidak hanya untuk meningkatkan akses ke pendidikan dan pelatihan, dan kualitas pembelajaran, tetapi juga untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efektivitas biaya pendidikan Panigrahi et.al (2018). Pembelajaran dan pelatihan jarak jauh ini cocok untuk para lulusan sekolah menengah yang tidak memiliki biaya yang cukup untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi maupun untuk tenaga kerja yang bekerja di sektor publik maupun swasta yang tidak memiliki banyak waktu untuk hadir secara fisik di tempat pelatihan. Di tahun-

tahun mendatang, memasuki era Industri 4.0 dan 5.0 pendidikan formal maupun non formal akan banyak dilakukan dalam bentuk pendidikan atau pembelajaran jarak jauh.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari pembelajaran jarak jauh antara lain meningkatkan akses ke peluang pembelajaran dan pelatihan, memberikan peningkatan peluang untuk memperbarui, melatih kembali, dan memperkaya pribadi, meningkatkan efektivitas biaya sumber daya pendidikan, mendukung kualitas dan variasi struktur pendidikan yang ada, meningkatkan dan mengkonsolidasikan kapasitas. Keuntungan lain dari pembelajaran jarak jauh adalah kenyamanannya karena banyak teknologi yang mudah diakses dari rumah. Banyak bentuk pembelajaran jarak jauh memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi kapan saja mereka mau, atas dasar individu, karena fleksibilitas pada pembelajaran jarak jauh. Jenis pendidikan ini cukup terjangkau, karena banyak bentuk pembelajaran jarak jauh melibatkan sedikit atau tanpa biaya. Pembelajaran jarak jauh juga multi-indra. Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media sesuai dengan gaya belajar siswa, baik visual, auditory maupun kinestetik (Al-Arimi, 2014) dan (Buselic, 2012) Meskipun terdapat beberapa keuntungan, pembelajaran dan pelatihan jarak jauh juga memiliki beberapa kerugian, antara lain pembelajaran jarak jauh membutuhkan perencanaan terlebih dahulu. Baik instruktur maupun siswa yang terlibat dalam pembelajaran jarak jauh perlu berkorban, pada masalah waktu, untuk menyelesaikan sesuatu dengan tepat waktu. Pembelajaran jarak jauh tidak menawarkan umpan balik langsung. Dengan pembelajaran jarak jauh, seorang siswa harus menunggu umpan balik sampai instruktur telah meninjau pekerjaannya dan menanggapi. Dibandingkan dengan metode penyampaian kursus tradisional, pembelajaran jarak jauh menuntut upaya yang tidak proporsional dari pihak instruktur. Waktu yang diperlukan untuk penyampaian materi kursus melibatkan banyak waktu yang didedikasikan untuk dukungan dan persiapan siswa. Waktu yang dihabiskan untuk korespondensi email sangat signifikan. Selain itu, pembelajaran jarak jauh tidak selalu menawarkan semua kursus online yang diperlukan untuk setiap program gelar. Kerugian lainnya adalah gelar pembelajaran jarak jauh mungkin tidak diakui oleh semua pemberi kerja meskipun sebagian besar pemberi kerja melakukannya. Pembelajaran jarak jauh tidak memberikan siswa kesempatan untuk bekerja pada keterampilan komunikasi lisan. Siswa dalam kursus pembelajaran jarak jauh tidak mendapatkan pengalaman mempraktikkan interaksi verbal dengan para profesor dan siswa lainnya.

Kerugian lain dari pembelajaran jarak jauh adalah isolasi sosial. Namun, banyak peserta pembelajaran jarak jauh telah melaporkan bahwa rasa isolasi ini telah berkurang dengan penggunaan teknologi komunikasi seperti papan buletin, diskusi berulir, obrolan, email, dan konferensi video (Buselic, 2012). Terlepas dari keuntungan maupun kerugian dari pembelajaran jarak jauh, tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan ketrampilan kerja di bidangnya tetap harus disiapkan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 dimana belum terjadi pandemi COVID dan pembelajaran/pendidikan belum banyak dilakukan secara daring. Fokus penelitian ini pada data/obyek dari penelitian yang merupakan alumni Program Pendidikan Vokasi dari lulusan tahun pertama hingga alumni yang lulus pada tahun 2015 dari semua Program Studi yang ada di Vokasi dimana rata-rata alumni telah bekerja di industri. Dengan demikian kebutuhan akan program pendidikan jarak jauh bagi Program Vokasi dapat disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan di industri. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan industri yang memiliki kompetensi dan ketrampilan kerja, dengan mengurangi biaya dan meningkatkan efektivitas biaya pendidikan, Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia bermaksud untuk membantu mempercepat dihasilkannya tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan ketrampilan kerja sesuai bidang pekerjaannya melalui pengembangan pelatihan jarak jauh. Berikut ini adalah kajian awal yang dilakukan untuk pengembangan pelatihan jarak jauh yang dilakukan pada tahun 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran dan Pelatihan Jarak jauh

Beberapa studi menjelaskan definisi dari pembelajaran/pelatihan jarak jauh. Al-Arimi (2014) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh atau pendidikan jarak jauh adalah bidang pendidikan yang berfokus pada pedagogi / andragogi, teknologi, dan desain sistem pengajaran yang secara efektif dimasukkan dalam memberikan pendidikan kepada guru siswa dan siswa yang dapat berkomunikasi secara asinkron dan sinkron. Buselic (2012) mengatakan bahwa dengan menggunakan teknologi baru metode mengajar dan perolehan pengetahuan kini tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Dengan teknologi baru ini ditawarkan fleksibilitas yang tinggi dalam waktu (kapan), dimana dan bagaimana pengajaran didistribusikan dan pengetahuan yang menawarkan kesempatan belajar yang fleksibel kepada individu dan kelompok pembelajar diperoleh.

Pembelajaran/pelatihan jarak jauh dirancang untuk menjangkau siswa yang berasal dari manapun. Jika prinsip-prinsip desain universal digunakan dalam menciptakan kelas-kelas ini, maka pembelajaran/pelatihan ini akan dapat diakses oleh setiap siswa yang mendaftar di sana dan setiap instruktur yang disewa untuk mengajar mereka. Jika pembelajaran/pelatihan ini dirancang dengan benar, opsi pembelajaran jarak jauh menciptakan peluang belajar bagi siswa dengan berbagai kemampuan dan kecacatan. Jika pembelajaran/pelatihan ini didesain dengan buruk, maka artinya membangun penghalang baru untuk partisipasi yang setara dalam bidang akademik dan karier. Dengan menerapkan prinsip-prinsip desain universal dapat membawa kita lebih dekat untuk membuat pembelajaran dapat diakses oleh siapa saja, di mana saja, kapan saja (Burgstahler, 2002) dan (Hall, Meyer, dan Rose, 2012).

Manfaat dan Kerugian Pembelajaran (Pelatihan) Jarak Jauh

Menurut Al Arimi (2014), manfaat nyata dari pembelajaran jarak jauh adalah fleksibilitas dan penghematan biaya (menghabiskan waktu dalam perjalanan dan keluar dari pekerjaan). Selain itu terdapat pula manfaatnya yang mungkin tidak nyata, misalnya:

1. Waktu pembelajaran sangat fleksibel.
2. Subyek pembelajaran yang sulit dapat menjadi lebih mudah dan menarik.
3. Siswa akan memiliki lebih banyak pengalaman yang dapat diperoleh, karena belajar dari konten dan juga belajar dari menggunakan komunitas dan jaringan online.
4. Memberdayakan siswa untuk mengelola cara belajar mereka dan cara siswa untuk suka belajar, karena masing-masing memiliki cara belajarnya.
5. Sangat membantu perusahaan (bagi karyawan) karena menghemat waktu dan biaya ketika siswa atau karyawan belajar di tempat kerja dan juga meningkatkan kinerja.
6. Lebih murah untuk diproduksi.
7. Memberikan pesan yang konsisten.
8. Dapat bekerja dari lokasi mana saja dan kapan.
9. Dapat dikelola dengan mudah untuk kelompok besar siswa.
10. Staf (karyawan) dapat berlatih sesuai keinginan dan kapan saja, dan dapat membagi kursus menjadi beberapa bagian sesuai keinginan mereka (menghilangkan masalah kehilangan konsentrasi).
11. Menghindari kendala pengaturan waktu.
12. Informasi (seperti kesehatan dan keselamatan) dapat tetap terkini dengan memperbarui situs intranet.

13. Memungkinkan pembelajaran 'tepat waktu'
14. Lebih hemat dengan mengurangi kebutuhan untuk memesan tempat dan pelatih.

Kerugian dari pembelajaran jarak jauh

1. Konten tergantung pada teknologi yang digunakan.
2. Terdapat kendala bahasa / masalah terjemahan.
3. Dapat terhambat oleh zona waktu.
4. Membutuhkan bentuk-bentuk dukungan institusional untuk diproyeksikan kepada siswa yang jauh
5. Rumit terkait dengan masalah hak cipta
6. Seringkali membutuhkan pendirian pusat-pusat regional
7. Terdapat biaya yang mahal bagi siswa untuk mendapatkan peralatan
8. Staf (untuk karyawan perusahaan) marah, karena mereka merasa berkewajiban / didorong untuk melakukan pelatihan di waktu mereka sendiri
9. Kesulitan untuk mengukur apakah staf (untuk karyawan perusahaan) benar-benar menyelesaikan pelatihan sepenuhnya atau mendapatkan manfaat sebanyak yang mereka dapatkan dari sesi pelatihan berbasis kelas.
10. Staf (untuk karyawan perusahaan) mungkin memerlukan dukungan untuk menggunakan teknologi.

Infrastruktur untuk Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh

Damayanti, Setiani, dan Oetojo (2007) serta Yerusalem, Rochim dan Martono (2015) menyatakan bahwa pengembangan pembelajaran/pelatihan jarak jauh membutuhkan infrastruktur berikut ini:

1. Jaringan komputer dengan server yang dapat menampung semua lalu lintas informasi yang diakibatkan oleh adanya transmisi informasi.
2. Learning Management System (LMS), yaitu aplikasi perangkat lunak yang digunakan sebagai media pembelajaran online berbasis internet.
3. Dana yang mencukupi untuk pengembangan teknologi baru.
4. Sumber daya manusia, termasuk di dalamnya adalah:
 - a. Perancang program pembelajaran
 - b. Penyusun/pengembang materi ajar dan media
 - c. Produser materi ajar dan media
 - d. Dosen pengampu dan pemelihara mata kuliah
 - e. Tutor

- f. Pengelola di pusat atau di wilayah jangkauan
- g. Admin
- h. Pranata teknologi informasi dan komunikasi
- i. pustakawan

Jenis Pembelajaran Jarak Jauh

Jenis pembelajaran jarak jauh antara lain dengan mengunaka:

1. Korespondensi dilakukan melalui surat biasa.
2. Internet dilakukan secara sinkron atau asinkron.
3. Siaran Tele-course-Broadcast di mana konten dikirimkan melalui radio atau televisi
4. CD-ROM tempat siswa berinteraksi dengan konten komputer yang tersimpan pada CD-ROM.
5. Pocket-PC / Mobile Learning di mana siswa mengakses konten kursus yang disimpan pada perangkat seluler atau melalui server nirkabel.

Metodologi Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam PJJ, siswa tidak perlu hadir di kelas dalam PJJ menggunakan semua bentuk teknologi, dan itu termasuk radio, TV, konferensi audio video, pembelajaran online. Ada perbedaan antara pembelajaran terbuka dan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah metodologi yang digunakan ketika siswa dan guru dipisahkan oleh waktu dan tempat (Al Arimi, 2014).

Metode pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh dibagi menjadi dua kelompok dasar, yaitu pembelajaran sinkron dan asinkron. Pembelajaran sinkron adalah mode penyampaian di mana semua peserta hadir pada saat yang sama, menyerupai metode pengajaran kelas tradisional meskipun para peserta berlokasi jauh. Pembelajaran sinkron membutuhkan jadwal yang harus diatur. Mode pembelajaran asinkron pengiriman adalah dimana peserta mengakses materi pelajaran pada jadwal mereka sendiri dan karenanya lebih fleksibel. Siswa tidak diharuskan untuk bersama pada saat yang bersamaan. Dua metode ini dapat dikombinasikan dalam memberikan suatu pembelajaran/pelatihan (Buselic, 2012).

Teknologi Pembelajaran Jarak Jauh

Al Arimi (2014) menyatakan bahwa pada pembelajaran jarak jauh metode pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh dibagi menjadi dua kelompok dasar, yaitu pembelajaran sinkron dan asinkron. Penggunaan sumber daya dan teknologi Internet sangat penting karena meningkatkan aksesibilitas pendidikan. Berbagai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh secara kasar dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu

cetak, audio (suara), komputer (data) dan video. Bahan cetak dapat berfungsi sebagai sumber utama instruksi, atau bahan tambahan. Teknologi lain yang digunakan adalah email. Teknologi audio atau suara menawarkan cara yang hemat biaya untuk meningkatkan kursus pembelajaran jarak jauh. File audio dan CD tidak mahal, mudah diduplikasi dan sangat fleksibel. Teknologi komputer digunakan untuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh, seperti kolaborasi online dan pembelajaran berbasis web.

Komunikasi sinkronous dapat dilakukan dengan menggunakan online chat dan videoconference.

Analisis SWOT

Menurut Kotler dan Amstrong (2008) analisis SWOT digunakan untuk melakukan penilaian/evaluasi terhadap kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*) secara komprehensif atas kondisi organisasi atau perusahaan saat ini. Penilaian/evaluasi dilakukan terhadap kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) serta kondisi eksternal (peluang dan ancaman) untuk menciptakan strategi yang digunakan oleh organisasi/perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah dicanangkan oleh organisasi atau perusahaan. Analisis SWOT diperlukan untuk mengetahui kondisi organisasi saat ini baik untuk perencanaan maupun pengembangan usaha.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggunakan data primer. Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain” (Sugiono, 2015). Metode penelitian ini dipilih untuk mendapatkan informasi tentang minat dan jenis pelatihan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data tentang infratraktur serta media yang digunakan untuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh di Program Pendidikan Vokasi UI. Penelitian ini dilakukan pada sejak bulan September 2018 hingga Februari 2019 dan bertujuan untuk menganalisis kelayakan pengembangan pelatihan jarak jauh yang akan dikembangkan oleh Program Pendidikan Vokasi UI. Populasi penelitian ini adalah para lulusan Program Pendidikan Vokasi UI yang pernah berkuliah di berbagai program studi yang ada di Program Pendidikan Vokasi UI dari tahun pertama kali berdiri hingga lulusan terakhir (angkatan 2015). Sampel penelitian diambil dengan

cara cluster random sampling terhadap lulusan Program Pendidikan Vokasi UI yang berasal dari 15 program studi yang ada di Program Pendidikan Vokasi UI. Peneliti membagi populasi lulusan Program Vokasi Universitas Indonesia dari lulusan pertama hingga lulusan tahun 2015 menjadi beberapa kelompok atau cluster berdasarkan program studi. Terdapat 15 Program Studi di Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia pada tahun 2015. Kemudian peneliti memilih beberapa cluster sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan melalui pemilihan sampel acak dengan mengundi, didapat 7 cluster, yaitu program studi Adm. Asuransi dan Aktuaria, Adm. Perkantoran dan Sekretari, Adm. Perpajakan, Akuntansi, Fisioterapi, Komunikasi, dan Manajemen Informasi dan Dokumen (MID). Lalu dari 7 cluster program studi yang telah dipilih secara sistematis, peneliti dapat memilih untuk memasukkan semua lulusan sebagai subjek. Data penelitian yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis dengan analisis deskriptif. Sedangkan data hasil wawancara, diolah dan dianalisis dalam beberapa tahap sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Pelatihan Jarak Jauh Program Pendidikan Vokasi UI

Pelatihan jarak jauh Program Pendidikan Vokasi UI sampai dengan tahun 2019 belum berjalan dan masih dalam tahap pengembangan oleh tim kajian pelatihan jarak jauh (PJJ) Program Pendidikan Vokasi UI. Tim Kajian PJJ Program Pendidikan Vokasi UI terdiri dari para dosen tetap dan diasuh oleh wakil direktur bidang sumber daya, ventura, dan administrasi umum Program Pendidikan Vokasi UI.

Tujuan Dikembangkannya Pelatihan Jarak Jauh

Tujuan dari dikembangkannya pelatihan jarak jauh Program Vokasi UI adalah untuk membantu menciptakan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan ketrampilan di bidang pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan paparan menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia, berdasarkan hasil riset *McKinsley Global Institute (MGI)* yang diolah oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2016, yaitu Indonesia membutuhkan 113 juta tenaga trampil pada tahun 2030. Artinya dibutuhkan supply tenaga kerja trampil sebanyak 3,7 juta per tahun. Bentuk pelatihan jarak jauh dipilih diantaranya karena dapat meningkatkan akses ke peluang pembelajaran dan pelatihan, memberikan peningkatan peluang untuk memperbarui dan melatih kembali

ketrampilan diri, memperkaya pribadi, meningkatkan efektivitas biaya sumber daya pendidikan, mengikuti perkembangan teknologi, dan meningkatkan citra diri.

Sasaran Pelatihan Jarak Jauh Program Pendidikan Vokasi UI

Sasaran dari pelatihan jarak jauh Program Vokasi UI adalah menyelenggarakan pelatihan di berbagai bidang bagi semua lapisan masyarakat dengan menggunakan modul-modul pelatihan yang dipersiapkan dengan sangat baik sesuai kebutuhan industri. Modul-modul pelatihan tersebut berisi materi pelatihan dan latihan soal yang disusun untuk membantu para peserta untuk dapat mengikuti sertifikasi di bidang yang dipilih.

Sasaran pelatihan jarak jauh Program Vokasi UI dicapai melalui beberapa tahap. *Tahap pertama*, program pelatihan jarak jauh Vokasi UI menasar peserta pelatihan yang merupakan para alumni dari Program Vokasi UI dari berbagai program studi. Pelatihan ini menyediakan akses pelatihan kepada semua lulusan Program Vokasi UI mulai dari memberikan layanan berupa penyediaan modul-modul pelatihan, latihan soal-soal untuk sertifikasi, melakukan peningkatan jejaring dan mitra kerja untuk mengembangkan modul pelatihan, soal-soal latihan untuk sertifikasi, dan bahan ujian sertifikasi. Setelah itu program pelatihan ini akan menasar peserta dari masyarakat umum. *Pada tahap kedua* akan dilakukan kajian terhadap pelatihan yang dilakukan dan pengembangan program pelatihan mulai dari peningkatan kualitas dan kuantitas modul melalui berbagai pelatihan, evaluasi kualitas modul pelatihan dan soal-soal latihan untuk sertifikasi, dan mengembangkan modul pelatihan lainnya. *Tahap ketiga* adalah memanfaatkan dan menyebarkan hasil kajian pelatihan jarak jauh Program Vokasi UI, menyelenggarakan seminar tentang pelatihan jarak jauh, dan menerbitkan hasil kajian pada jurnal nasional ataupun internasional.

Analisis Keterkaitan antar Tujuan dan Sasaran Pelatihan Jarak Jauh Program Vokasi UI

Pelatihan jarak jauh Program Vokasi UI memiliki tujuan untuk menyelenggarakan pelatihan di berbagai bidang bagi semua lapisan masyarakat dengan menggunakan modul-modul pelatihan yang dipersiapkan dengan sangat baik sesuai kebutuhan industri. Tujuan ini dicapai melalui sasaran yang digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan pelatihan jarak jauh Program Vokasi UI.

B. Infrastruktur untuk Pelatihan Jarak Jauh Program Pendidikan Vokasi UI

Infrastruktur pelatihan jarak jauh Program Vokasi UI dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. PJJ Program Vokasi UI akan menggunakan jaringan komputer dan server milik Universitas Indonesia. Saat ini jaringan komputer Universitas Indonesia dapat diakses baik dari dalam maupun luar Universitas Indonesia dengan menggunakan Single Sign On Universitas Indonesia.
2. PJJ Program Vokasi UI akan menggunakan Scele UI versi 3 (Learning Management System Moodle yang berbasis open source). Scele UI dipilih karena merupakan learning management system yang sudah tersedia dan siap untuk digunakan. Meskipun memiliki banyak keterbatasan tetapi masih cukup memadai untuk tahap pertama dari pelatihan jarak jauh Program Vokasi UI. Scele UI ini akan diakses oleh peserta PJJ UI dari web LEMKASI yang terhubung dengan Scele UI.
3. Dana pengembangan PJJ Program Vokasi berasal dari dana non BP.
4. Sumber daya manusia :
 - a. Perancang program pelatihan, saat ini masih mengandalkan dari dosen tetap Program Vokasi UI.
 - b. Penyusun/pengembang materi pelatihan dan media, saat ini masih mengandalkan dari dosen tetap Program Vokasi UI.
 - c. Produser materi pelatihan dan media, dapat menggunakan sumber daya dari program studi Komunikasi khususnya penyiaran. Dibutuhkan untuk menghasilkan konten video.
 - d. Dosen pengampu dan pemelihara mata kuliah, saat ini masih mengandalkan dari dosen tetap Program Vokasi UI.
 - e. Tutor, saat ini tutor berasal dari dosen tetap Program Vokasi UI (jika dibutuhkan).
 - f. Pengelola di pusat atau di wilayah jangkauan, belum ada.
 - g. Admin, belum ada.
 - h. Pranata teknologi informasi dan komunikasi, belum ada.
 - i. Pustakawan, belum ada (dapat menggunakan sumber daya dari program studi Manajemen Informasi dan Dokumen).

Jenis Pelatihan Jarak Jauh

Jenis pelatihan jarak jauh yang digunakan oleh PJJ Program Vokasi UI adalah menggunakan internet dengan metode asinkron, yaitu dimana

peserta mengakses materi pelatihan berdasarkan jadwal mereka sendiri dan karenanya lebih fleksibel. Dengan metode ini siswa tidak diharuskan untuk belajar bersama pada saat yang bersamaan. Untuk konten khusus yang berisi materi yang tidak dapat dicopy oleh peserta pelatihan, dapat disiasati dengan menggunakan video animasi yang berisi materi pelatihan dan soal-soal pelatihan disusun dengan menggunakan atribut khusus (atribut UI atau Program Vokasi UI). Sehingga jika peserta pada akhirnya dapat mengcopy-pun diperlukan usaha yang sangat keras untuk melepaskan atribut tersebut. Selain itu dapat juga digunakan video berisi rekaman dari tutor atau tokoh penting terkait bidang pelatihan yang diambil. Penggunaan modul pelatihan dalam bentuk teks (PDF) yang disusun untuk tidak dapat disalin isinya tetapi dapat disalin filenya tidak akan efektif karena peserta dapat menggunakan kamera untuk memfoto materi pelatihan.

Teknologi Pelatihan Jarak Jauh Program Pendidikan Vokasi UI

Teknologi yang akan/dapat digunakan dalam PJJ Program Vokasi UI adalah sebagai berikut.

1. Metode pelatihan jarak jauh Program Pendidikan Vokasi UI akan diberikan dengan metode asinkron.
2. PJJ Program Vokasi UI akan menggunakan teknologi Internet untuk meningkatkan aksesibilitas pelatihan.
3. Berbagai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh secara kasar dapat dibagi menjadi empat kategori: cetak, audio (suara), komputer (data) dan video. Untuk mengakomodasi kebutuhan PJJ Vokasi UI terkait masalah modul pembelajaran dapat digunakan kategori audio dan video.
4. PJJ Program Vokasi UI dapat menggunakan teknologi komputer seperti kolaborasi online dan pembelajaran berbasis web yang semuanya sudah tersedia pada Sacle UI. Komunikasi sinkronous dapat dilakukan dengan menggunakan online chat dan videoconference (optional, bisa dilakukan untuk komunikasi antar peserta).

C. Analisis SWOT Pelatihan Jarak Jauh Program Pendidikan Vokasi UI

Analisis antar Komponen

A. Tujuan, sasaran, dan strategi pencapaian

Dari Tabel 1 dapat terlihat bahwa berdasarkan uraian tujuan, sasaran, dan strategi pencapaian di

atas maka dapat disusun deskripsi SWOT untuk komponen ini dengan penjelasan sebagai berikut.

Faktor Internal:

1. Kekuatan (*Strength*):

- a. Memiliki tujuan dan sasaran yang jelas.
- b. Fokus pada pelatihan untuk sertifikasi.
- c. Melayani masyarakat umum.
- d. Universitas Indonesia memiliki kesan yang baik di mata masyarakat

2. Kelemahan (*Weakness*):

- a. Belum memiliki pengalaman mengelola PJJ
- b. Modul pelatihan jumlahnya masih sangat sedikit
- c. Belum ada mitra yang bekerja sama untuk mengembangkan modul PJJ

Faktor Eksternal

1. Peluang (*Opportunity*):

- a. Keinginan (animo) masyarakat terhadap PJJ sangat besar.
- b. Banyak lulusan Program Vokasi yang membutuhkan PJJ.
- c. Terjadi pergeseran paradigma dalam pembelajaran dari konvensional ke penggunaan TIK dan e-learning.

2. Ancaman (*Threat*):

- a. Infrastruktur teknologi informasi di Indonesia belum menjangkau pelosok negeri secara merata
- b. Terdapat kesempatan Perguruan Tinggi lain maupun pihak swasta menawarkan program sejenis.
- c. Kecepatan tanggapan perguruan tinggi lain dalam penguasaan TIK

Dari faktor internal kekuatan (*strength*) dan faktor eksternal kesempatan (*opportunity*) yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Program Pendidikan Jarak Jauh Vokasi UI dapat mengambil strategi (SO) untuk membuka pelatihan jarak jauh dan sertifikasi untuk bidang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dari faktor internal kelemahan (*weakness*) dan faktor eksternal kesempatan (*opportunity*) yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Program Pendidikan Jarak Jauh Vokasi UI dapat mengambil strategi (WO) untuk:

- a. Bekerja sama dengan mitra yang telah berpengalaman dalam menyelenggarakan pelatihan jarak jauh.
- b. Melakukan benchmarking dengan mitra strategis yang telah terlebih dahulu menyelenggarakan PJJ untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, penggunaan TIK dan e-learning.

- c. Memanfaatkan fakta bahwa Indonesia membutuhkan 3,7 tenaga kerja trampil per tahun

Dari faktor internal kekuatan (*strength*) dan faktor eksternal ancaman (*threat*) yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Program Pendidikan Jarak Jauh Vokasi UI dapat mengambil strategi (ST) untuk memanfaatkan kesan positif masyarakat dengan menawarkan pelatihan yang dikemas dengan cara berbeda dan dibutuhkan oleh pasar.

Dari faktor internal kelemahan (*weakness*) dan faktor eksternal ancaman (*threat*) yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Program Pendidikan Jarak Jauh Vokasi UI dapat mengambil strategi (WT) untuk membuka PJJ untuk modul yang dimiliki, dibutuhkan masyarakat, dan tidak dimiliki oleh perguruan tinggi atau pihak swasta lain.

B. Infrastruktur, Jenis Pelatihan, dan Teknologi Pelatihan

Dari Tabel 2 terlihat bahwa berdasarkan uraian infrastruktur, jenis pelatihan jarak jauh, dan teknologi pelatihan jarak jauh di atas maka dapat disusun deskripsi SWOT untuk komponen ini dengan penjelasan sebagai berikut.

Faktor Internal:

1. Kekuatan (*Strength*):

- Memiliki dana untuk mengembangkan PJJ
- Memiliki pakar yang siap membantu pelaksanaan PJJ dari Universitas Indonesia

2. Kelemahan (*Weakness*):

- Sumber daya untuk merancang program pelatihan, penyusun/pengembang materi pelatihan dan media serta Produser materi pelatihan dan media masih kurang
- Dosen tetap belum tertarik untuk bergabung menjadi perancang program pelatihan, penyusun/pengembang materi pelatihan dan media serta produser materi pelatihan

Faktor Eksternal

1. Peluang (*Opportunity*):

- Jaringan komputer dan internet telah tersedia.
- LMS – Scele versi 3 siap digunakan untuk PJJ Vokasi UI.
- Memiliki banyak pakar di berbagai bidang.
- Memiliki sumber daya yang potensial untuk memproduksi video.
- Scele UI dan KSDP UI memiliki fasilitas untuk forum diskusi, online chat, dan video conference.
- Memiliki stasiun TV

2. Ancaman (*Threat*):

- Kecepatan perubahan teknologi informasi dan komunikasi dibanding kemampuan program studi mengadaptasinya.

Dari faktor internal kekuatan (*strength*) dan eksternal kesempatan (*opportunity*) yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Program Pendidikan Jarak Jauh Vokasi UI dapat mengambil strategi untuk:

- Menyusun program pelatihan yang mengakomodasi kepentingan stakeholder dan permintaan pasar serta
- Mengoptimalkan pakar dan PT di bidang yang dibutuhkan stakeholder dan pasari untuk akselerasi keterbaruan kurikulum, dan pencapaian sertifikasi serta pemanfaatan teknologi mutakhir

Dari faktor internal kelemahan (*weakness*) dan eksternal kesempatan (*opportunity*) yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Program Pendidikan Jarak Jauh Vokasi UI dapat mengambil strategi untuk memotivasi dosen tetap untuk terlibat dalam pengembangan PJJ dengan memberikan insentif yang baik.

Dari faktor internal kekuatan (*strength*) dan eksternal ancaman (*threat*) yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Program Pendidikan Jarak Jauh Vokasi UI dapat mengambil strategi untuk mengoptimalkan pakar di bidangnya dengan menggunakan teknologi informasi yang dimiliki saat ini.

Dari faktor internal kelemahan (*weakness*) dan eksternal ancaman (*threat*) yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Program Pendidikan Jarak Jauh Vokasi UI dapat mengambil strategi untuk menjaga dan terus menumbuhkan motivasi dosen tetap yang bersedia maupun yang belum bersedia menjadi perancang program pelatihan, penyusun/pengembang materi pelatihan dan media serta produser materi pelatihan dengan fasilitas TI yang ada.

Tabel 1 Analisis antar Komponen berdasarkan Tujuan, Sasaran, dan Strategi Pencapaian

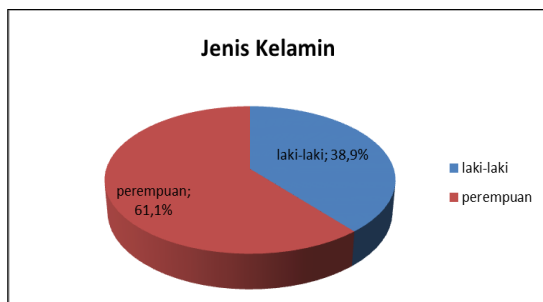
Faktor Internal	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
Faktor eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tujuan dan sasaran yang jelas. • Fokus pada pelatihan untuk sertifikasi. • Melayani masyarakat umum. • Universitas Indonesia memiliki kesan yang baik di mata masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum memiliki pengalaman mengelola PJJ • Modul pelatihan jumlahnya masih sangat sedikit • Belum ada mitra yang bekerja sama untuk mengembangkan modul PJJ
Opportunity (Peluang)	Strategi SO	Strategi WO
<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan (animo) masyarakat terhadap PJJ sangat besar. • Banyak lulusan Program Vokasi yang membutuhkan PJJ. • Terjadi pergeseran paradigma dalam pembelajaran dari konvensional ke penggunaan TIK dan e-learning. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelatihan jarak jauh dan sertifikasi untuk bidang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan mitra yang telah berpengalaman dalam menyelenggarakan pelatihan jarak jauh. • Benchmarking dengan mitra strategis yang telah terlebih dahulu menyelenggarakan PJJ untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan berkualitas
Thread (Ancaman)	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur teknologi informasi di Indonesia belum menjangkau pelosok negeri secara merata • Terdapat kesempatan Perguruan Tinggi lain maupun pihak swasta menawarkan program sejenis. • Kecepatan tanggapan perguruan tinggi lain dalam penguasaan TIK 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan kesan positif masyarakat dengan menawarkan pelatihan yang dikemas dengan cara berbeda dan dibutuhkan oleh pasar . 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka PJJ untuk modul yang dimiliki, dibutuhkan masyarakat, dan tidak dimiliki oleh perguruan tinggi atau pihak swasta lain.

Tabel 2 Analisis antar Komponen berdasarkan Uraian Infrastruktur, Jenis Pelatihan Jarak Jauh, dan Teknologi Pelatihan Jarak Jauh

Faktor Internal	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
Faktor eksternal	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki dana untuk mengembangkan PJJ Memiliki pakar yang siap membantu pelaksanaan PJJ dari Universitas Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Sumber daya untuk merancang program pelatihan, penyusun/pengembang materi pelatihan dan media serta Produser materi pelatihan dan media masih kurang Dosen tetap belum tertarik untuk bergabung menjadi perancang program pelatihan, penyusun/pengembang materi pelatihan dan media serta produser materi pelatihan
Ooportunity (Peluang)	Strategi SO	Strategi WO
<ul style="list-style-type: none"> Jaringan komputer dan internet telah tersedia. LMS – Scele versi 3 siap digunakan untuk PJJ Vokasi UI. Memiliki banyak pakar di berbagai bidang. Memiliki sumber daya yang potensial untuk memproduksi video. Scele UI dan KSDP UI memiliki fasilitas untuk forum diskusi, online chat, dan video conference Memiliki stasiun TV 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun program pelatihan yang mengakomodasi kepentingan stakeholder dan permintaan pasar. Mengoptimalkan pakar dan PT di bidang yang dibutuhkan stakeholder dan pasari untuk akselerasi keterbaruan kurikulum, dan pencapaian sertifikasi serta pemanfaatan teknologi mutakhir 	<ul style="list-style-type: none"> Memotivasi dosen tetap untuk terlibat dalam pengembangan PJJ dengan memberikan insentif yang baik.
Thread (Ancaman)	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> Kecepatan perubahan teknologi informasi dan komunikasi dibanding kemampuan program studi mengadaptasinya 	<ul style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan pakar di bidangnya dengan menggunakan teknologi informasi yang dimiliki saat ini. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjaga dan terus menumbuhkan motivasi dosen tetap yang bersedia maupun yang belum bersedia menjadi perancang program pelatihan, penyusun/pengembang materi pelatihan dan media serta produser materi pelatihan dengan fasilitas TI yang ada.

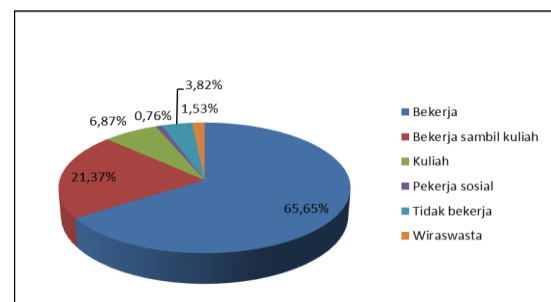
D. Minat Masyarakat terhadap Pelatihan Jarak Jauh Program Pendidikan Vokasi

Hasil survey terhadap responden menunjukkan data berikut ini.



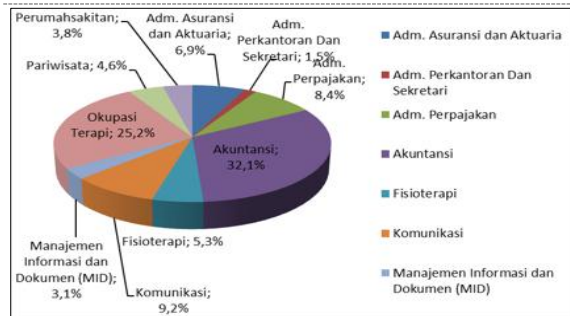
Gambar 1 Jenis Kelamin Responden

Dari Gambar 1 di bawah ini dapat terlihat bahwa sebanyak 38,9% responden berjenis kelamin laki-laki dan 61,1% berjenis kelamin perempuan.



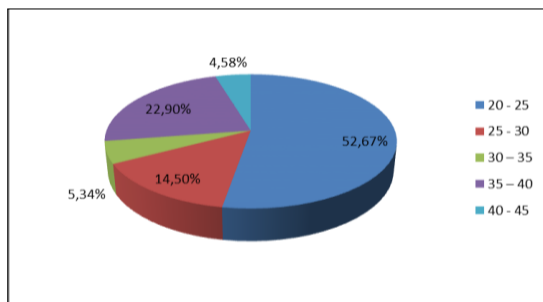
Gambar 2 Status Responden

Status responden saat mengisi kuesioner adalah 65,65% bekerja, 21,37% bekerja sambil kuliah, 6,87% kuliah, 0,76% pekerja sosial, 3,82% tidak bekerja, dan 1,53% wiraswasta. Proporsi status responden dalam penelitian ini disajikan dalam Gambar 2 di atas.



Gambar 3 Asal Program Studi Responden

Dari gambar 3 di atas terlihat asal program studi responden penelitian ini adalah 6,9% alumni yang berasal dari program studi Administrasi Asuransi dan Aktuaria, 1,5% alumni yang berasal dari program studi Administrasi Perkantoran dan Sekretari, 8,4% alumni yang berasal dari program studi Administrasi Perpajakan, 32,1% alumni yang berasal dari program studi Akuntansi, 5,3% alumni yang berasal dari program studi Fisioterapi, 9,2% alumni yang berasal dari program studi Komunikasi, 3,1% alumni yang berasal dari program studi Manajemen Informasi dan Dokumen (MID), 25,2% alumni yang berasal dari program studi Okupasi Terapi, 4,6% alumni yang berasal dari program studi Pariwisata, dan 3,8% alumni yang berasal dari program studi Perumahan Sakitan. Alumni Program studi Administrasi Perbankan tidak ada yang mengisi kuesioner penelitian ini.

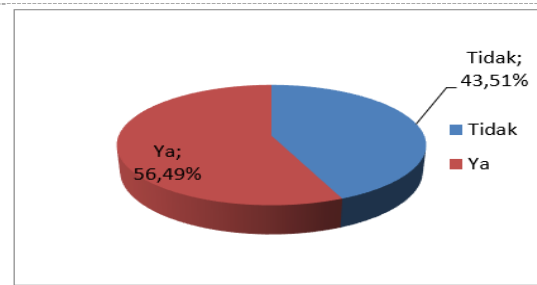


Gambar 4 Usia Responden

Usia dari responden penelitian ini adalah 52,67% responden berusia 20 – 25 tahun, 14,50% responden berusia 25 – 30 tahun, 5,34% responden berusia 30 – 35 tahun, 22,9% responden berusia 35 – 40 tahun, dan 4,58% responden berusia 40 -45 tahun. Proporsi usia responden dalam penelitian ini disajikan dalam Gambar 4.

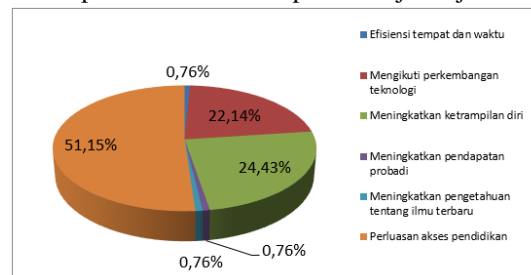
E. Pengetahuan Terkait Pendidikan Jarak Jauh dan Peluang Pendidikan Jarak Jauh

Hasil survey terhadap responden menunjukkan data berikut ini.



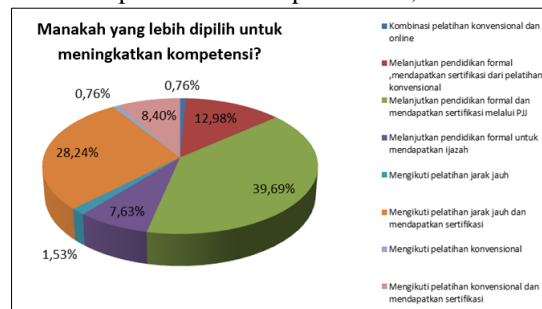
Gambar 5 Pengetahuan Responden tentang Informasi tentang PJJ

Dari gambar 5 di atas diketahui bahwa 56,49% responden pernah mendengar/mengetahui informasi tentang pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan dalam bentuk pelatihan jarak jauh dan 43,51% responden menjawab pernah mendengar/mengetahui informasi tentang pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan dalam bentuk pelatihan jarak jauh.



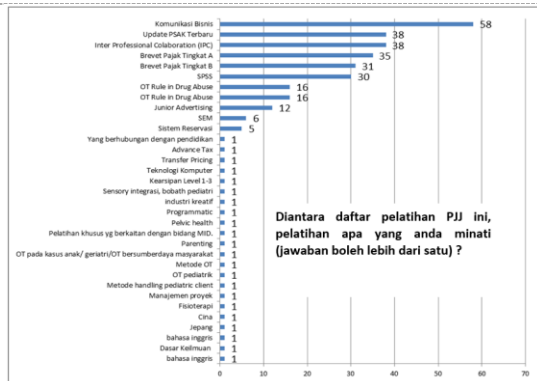
Gambar 6 Manfaat PJJ

Gambar 6 menunjukkan tentang hasil survey tentang dalam hal manfaat PJJ. Sebanyak 0,76% responden menyatakan PJJ bermanfaat dalam hal efisiensi tempat dan waktu, 22,14% responden menyatakan PJJ bermanfaat dalam hal mengikuti perkembangan teknologi, 24,43% responden menyatakan PJJ bermanfaat dalam hal meningkatkan ketrampilan diri, 0,76% responden menyatakan PJJ bermanfaat dalam hal meningkatkan pendapatan pribadi, 0,76% responden menyatakan PJJ bermanfaat dalam hal meningkatkan pengetahuan tentang ilmu terbaru, dan 51,15% responden menyatakan PJJ bermanfaat dalam hal perluasan akses pendidikan,



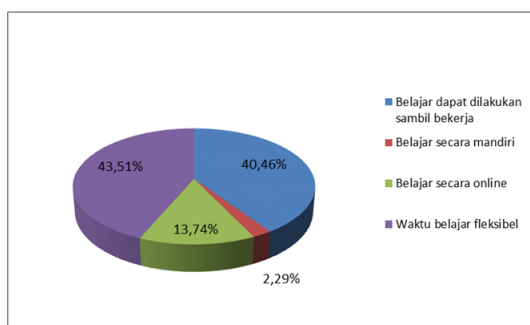
Gambar 7 Pilihan untuk Meningkatkan Kompetensi

Berdasarkan hasil survei yang terdapat pada Gambar 7, sebanyak 0,76% responden PJJ memilih



Gambar 12 Pelatihan yang diminati sesuai daftar yang diberikan

Hasil survey tentang pelatihan yang diminati sesuai daftar yang diberikan mendapat 131 respon dari responden. Jawaban responden kemudian diklasifikasikan berdasarkan pelatihan yang diminati (jawaban boleh lebih dari 1 untuk setiap responden). Hasil survey yang telah diklasifikasikan tersebut terlihat pada Gambar 12. Dari hasil survey yang terlihat pada Gambar 12 diketahui bahwa 11 pelatihan tertinggi yang diminati responden adalah sebagai berikut: Komunikasi Bisnis sebanyak (58 responden), *Inter Professional Colaboration (IPC)* sebanyak 38 responden, Update PSAK Terbaru (38 responden), Brevet Pajak Tingkat A(35 responden), Brevet Pajak Tingkat B (31 responden), SPSS(30 responden), OT Rule in Drug Abuse(16 responden), Junior Advertising (12 responden), SEM (6 responden), Sistem Reservasi (5 responden). Sisanya tersebar dalam pilihan yang beragam yang terlihat pada gambar 12.



Gambar 13 Motivasi Mengikuti PJJ

Hasil survey terhadap motivasi mengikuti PJJ mendapat 131 respon dari responden. Hasil survey yang telah diklasifikasikan tersebut terlihat pada Gambar 13. Dari hasil survey yang terlihat pada Gambar 13 diketahui bahwa 40,46% responden memiliki motivasi mengikuti PJJ karena belajar dapat dilakukan sambil bekerja, 2,29% responden memiliki motivasi mengikuti PJJ karena belajar secara mandiri, 13,74% responden memiliki motivasi mengikuti PJJ

karena belajar dapat dilakukan secara online, dan 43,51% responden memiliki motivasi mengikuti PJJ karena waktu belajar fleksibel.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan uraian tujuan, sasaran, dan strategi pencapaian dapat disimpulkan bahwa:
 - Strategi untuk fokus pada kekuatan-peluang (S-O) untuk memperoleh alternatif ofensif dengan menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal bagi Program Pendidikan/Pelatihan Jarak Jauh Vokasi UI adalah dengan membuka pelatihan jarak jauh dan sertifikasi untuk bidang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
 - Strategi untuk fokus pada kelemahan-peluang (W-O) dengan menopang kelemahan internal untuk mengambil keuntungan dari kesempatan eksternal bagi Program Pendidikan/Pelatihan Jarak Jauh Vokasi UI adalah dengan bekerja sama dengan mitra yang telah berpengalaman dalam menyelenggarakan pelatihan jarak jauh, melakukan benchmarking dengan mitra strategis yang telah terlebih dahulu menyelenggarakan PJJ untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan berkualitas penggunaan TIK dan e-learning serta dengan memanfaatkan informasi bahwa Indonesia membutuhkan 3,7 tenaga kerja trampil per tahun.
 - Strategi untuk fokus pada kekuatan-ancaman (S-T) dengan menggunakan kekuatan internal untuk mengurangi ancaman eksternal bagi Program Pendidikan/Pelatihan Jarak Jauh Vokasi UI adalah dengan memanfaatkan kesan positif masyarakat dengan menawarkan pelatihan yang dikemas dengan cara berbeda dan dibutuhkan oleh pasar.
 - Strategi untuk fokus pada kelemahan-ancaman (W-T) memperoleh alternatif defensif dengan memanfaatkan kelemahan internal untuk mengurangi ancaman eksternal bagi Program Pendidikan/Pelatihan Jarak Jauh Vokasi UI adalah dengan membuka PJJ untuk modul yang dimiliki, dibutuhkan masyarakat, dan tidak dimiliki oleh perguruan tinggi atau pihak swasta lain.
- Berdasarkan uraian infrastruktur, jenis pelatihan jarak jauh, dan teknologi pelatihan jarak jauh dapat disimpulkan bahwa:

- a. Strategi untuk fokus pada kekuatan-peluang (S-O) untuk memperoleh alternatif ofensif dengan menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal bagi Program Pendidikan/Pelatihan Jarak Jauh Vokasi UI adalah dengan menyusun program pelatihan yang mengakomodasi kepentingan stakeholder dan permintaan pasar dan mengoptimalkan pakar dan PT di bidang yang dibutuhkan stakeholder dan pasari untuk akselerasi keterbaruan kurikulum, dan pencapaian sertifikasi serta pemanfaatan teknologi mutakhir
 - b. Strategi untuk fokus pada kelemahan-peluang (W-O) dengan menopang kelemahan internal untuk mengambil keuntungan dari kesempatan eksternal bagi Program Pendidikan/Pelatihan Jarak Jauh Vokasi UI adalah dengan memotivasi dosen tetap untuk terlibat dalam pengembangan PJJ dengan memberikan insentif yang baik.
 - c. Strategi untuk fokus pada kekuatan-ancaman (S-T) dengan menggunakan kekuatan internal untuk mengurangi ancaman eksternal bagi Program Pendidikan/Pelatihan Jarak Jauh Vokasi UI adalah dengan mengoptimalkan pakar di bidangnya dengan menggunakan teknologi informasi yang dimiliki saat ini.
 - d. Strategi untuk fokus pada kelemahan-ancaman (W-T) memperoleh alternatif defensif dengan memanfaatkan kelemahan internal untuk mengurangi ancaman eksternal bagi Program Pendidikan/Pelatihan Jarak Jauh Vokasi UI adalah dengan menjaga dan terus menumbuhkan motivasi dosen tetap yang bersedia maupun yang belum bersedia menjadi perancang program pelatihan, penyusun/pengembang materi pelatihan dan media serta produser materi pelatihan dengan fasilitas TI yang ada.
3. Responden penelitian didominasi oleh perempuan (61,10%), status responden yang paling banyak adalah saat ini sedang bekerja (65,65%). Asal responden terbanyak berasal dari program studi Akuntansi diikuti oleh Okupasi Terapi (masing-masing 32,10% dan 25,20%) . Usia responden terbanyak adalah pada usia 20 – 25 tahun, yaitu sebesar 52,67%.
 4. Sebagian besar responden (56,49%) telah mengetahui informasi tentang PJJ. Manfaat terbesar PJJ yang diketahui oleh responden adalah sebesar 51,15% menyatakan PJJ bermanfaat untuk perluasan akses pendidikan.
 5. Untuk meningkatkan kompetensi pendidikan, pilihan terbanyak responden adalah Melanjutkan pendidikan formal dan mendapatkan sertifikasi melalui PJJ (39,69%).
 6. Sebesar 89,31% responden merminat mengikuti PJJ.
 7. Motivasi belajar terbesar mengikuti PJJ adalah karena waktu belajar yang fleksibel (43,51%).
 8. Pelatihan umum melalui PJJ yang paling dibutuhkan adalah pelatihan bahasa (34,78%), diikuti oleh komputer(13,04%), pajak (10,87%), dan akuntansi (6,52%).
 9. Pelatihan khusus melalui PJJ yang paling dibutuhkan adalah Akuntansi (9,86%), diikuti oleh OT (8,45%), OT Pediatri dan Bahasa Inggris (masing-masing 5,63%).
 10. Pelatihan jarak jauh yang diminati yang ada pada daftar pilihan PJJ adalah Komunikasi Bisnis sebanyak (18,89%), Inter Professional Colaboration (IPC) dan Update PSAK Terbaru (masing-masing 12,38%), Brevet Pajak Tingkat A (11,40%), Brevet Pajak Tingkat B (10,10%), SPSS (9,77%).
 11. Hasil penelitian ini dengan sumber data yang merupakan lulusan Program Vokasi Universitas Indonesia dari lulusan tahun pertama hingga alumni yang lulus pada tahun 2015 (dari semua Program Studi) dapat digunakan sebagai dasar bagi Program Vokasi untuk menyusun Program Pendidikan Jarak Jauh sesuai kebutuhan pengguna. Para pakar di bidangnya masing-masing yang berasal dari dalam/luar Universitas Indonesia, kesan yang baik/positif dari masyarakat terhadap Universitas Indonesia, dan berkolaborasi dengan mitra yang sudah jauh berpengalaman dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam melaksanakan Program Pendidikan Jarak Jauh ini.

SARAN

Strategi untuk mengembangkan program pendidikan/pelatihan jarak jauh yang telah teridentifikasi dari hasil analisis dan kajian yang telah dilakukan sesuai dengan kondisi tahun 2019, yaitu sebelum terjadi pandemi COVID-19. Kondisi tersebut telah jauh berbeda dengan kondisi saat ini (tahun 2022) dimana pandemi masih terjadi dan penyakit lain yang tidak kalah berbahayanya dengan COVID-19 baru saja muncul di Indonesia (Monkeypox). Saran bagi penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan program pendidikan/pelatihan jarak jauh Program Pendidikan Vokasi di era pandemi adalah:

1. Perlu mengidentifikasi kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki Program Pendidikan Vokasi di era pandemi ini.

2. Mempertimbangkan kajian terhadap teknologi informasi dan komunikasi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan program pendidikan/pelatihan jarak jauh di era pandemi ini.

Pembelajaran Jarak Jauh di Program Studi Sistem Komputer. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, Vol. 3, No. 4, p. 481-492

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arimia, A.M.A.K. 2014. Distance Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 152, pp. 82-88
- Burgstahler, S. 2002. Distance Learning: Universal Design, Universal Access. Retrieved from: https://www.researchgate.net/publication/255585355_Distance_Learning_Universal_Design_Universal_Access
- Buselic, M. 2012. Distance Learning – Concepts and Contributions. *Oeconomica Jadertina*. 2(1), pp. 23-34
- Darmayanti, T., Setiani, M.Y. & Oetojo B. 2007. E-Learning pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Vol. 8, No. 2, pp. 99-113
- Daily Investor. 2019. Kebutuhan Tenaga Kerja Industri Naik 8% Hingga Tahun 2035. Diakses pada 4 Januari 2021 dari <https://kemenperin.go.id/artikel/20619/Kebutuhan-Tenaga-Kerja-Industri-Naik-8-Hingga-Tahun-2035>
- Hall, T.E., Meyer, A., & Rose, D.H., Eds. (2012). *Universal design for learning in the classroom: Practical applications*. New York: Guilford Press.
- Kotler, Philip dan Armstrong, Gary. 2012. *Principles of Marketing*. Prentice Hall. New Jersey
- Lavalle, A., Andreas Schumann, C., Pucher, R., et.all. 2017. Meeting Industry 4.0 Training Needs: E-Learning Sets Out the Way to Move Forward. *Formamente XII*, pp. 27 – 46 .
- Panigrahi, R., Srivastava, P.R. & Sharma, D. 2018. Online learning: Adoption, continuance, and learning outcome—A review of literature," *International Journal of Information Management*, Vol. 43, pp. 1-14
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Publisher: Bandung : Alfabeta
- Syafiq, A. & Fikawati, S. 2007. Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Dunia Kerja. *Tracer Study FKMUI*.
- Yerusalem, M.R., Rochim F. & Martono, K.T. 2015. *Desain dan Implementasi Sistem*